

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bengkuang termasuk jenis tanaman tropis, tanaman bengkuang dapat tumbuh di daerah yang panas dengan lingkungan yang lembab. Bengkuang merupakan pangan yang kaya akan serat dan terdapat kandungan gizi seperti vitamin C, mineral Ca, dan vitamin B1. Bengkuang mengandung banyak zat gizi sehingga bengkuang dapat dikonsumsi secara langsung maupun dilakukan pengolahan menjadi produk industri. Kota Padang merupakan salah satu daerah yang banyak menghasilkan tanaman bengkuang, bahkan di Kota Padang terdapat tugu bengkuang, yang menjadi maskot dari Kota Padang tersebut. Bengkuang banyak diperjualbelikan sebagai buah tangan khas daerah kota Padang, yang mengakibatkan perkembangan sektor industri dan pariwisata berdampak positif terhadap peningkatan penjualan bengkuang di Kota Padang, baik itu dalam hal jumlah, mutu, ataupun ragamnya.

Berdasarkan Padang dalam angka (2020), luas lahan produksi bengkuang mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2019. Dimana pada tahun 2017 luas panen bengkuang yaitu 33 Ha dengan jumlah produksi 787 ton, pada tahun 2018 luas panen bengkuang yaitu 10 Ha dengan jumlah produksi 85 ton, dan pada tahun 2019 luas panen bengkuang yaitu 10 Ha dengan jumlah produksi hanya 52 ton. Dimana hal ini juga berdampak pada kurangnya minat pedagang untuk menjual bengkuang.

Kurangnya minat pedagang untuk berjualan bengkuang dikarenakan bengkuang tergolong susah terjual, dan hanya mengalami peningkatan minat pada musim liburan. Penurunan minat pedagang bengkuang dalam memasarkan bengkuang dapat mengakibatkan hilangnya eksistensi bengkuang di Kota Padang. Selain itu, kurangnya pengetahuan pada masyarakat tentang proses pengolahan bengkuang juga merupakan faktor kurangnya minat terhadap bengkuang.

Pengolahan bengkuang, dapat meningkatkan nilai tambah bengkuang dan juga dapat membuat produk hasil olahan bengkuang menjadi tahan lama. Pengolahan produk hasil pertanian termasuk dalam kegiatan agroindustri. Menurut Tresnawati (2010) dalam (Arrizki, 2018). Agroindustri sebagai

suatu usaha untuk menciptakan nilai tambah bagi komoditi pertanian antara lain melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun bahan jadi yang bahan bakunya berasal dari hasil pertanian. Usaha-usaha pengembangan pertanian yang mengarah pada kegiatan agroindustri yaitu pengolahan hasil pertanian menjadi bahan makanan.

Industri rumah tangga bedak dingin bengkuang XYZ merupakan industri rumah tangga yang berada di Kota Padang dan telah berdiri sejak 1993. Industri ini memproduksi bedak dingin bengkuang kurang lebih mencapai 3000 bungkus atau setara dengan 30 kg dalam satu kali proses produksi. Omset dalam sekali produksi yang didapatkan oleh industri rumah tangga bedak dingin bengkuang XYZ mencapai kurang lebih Rp1.500.000 yang tidak tetap perharinya. Bahan baku bengkuang dan beras berasal dari agen di Kota Padang. Industri tersebut memproduksi bedak dingin bengkuang tanpa adanya bahan pengawet lainnya, sehingga produk tersebut cocok digunakan untuk jenis kulit apapun.

Segmentasi pasar produk bedak dingin bengkuang berorientasi pada konsumen yang menyukai produk herbal dan tradisional. Hal ini berkaitan dengan *value propositions* yang ditawarkan pada produk bedak dingin bengkuang yang tidak menggunakan tambahan bahan kimia apapun. Pemasaran produk yang dilakukan oleh industri rumah tangga XYZ dilakukan dengan cara promosi *word of mouth* dan wilayah pemasaran yang masih terbatas yaitu Kota Padang. Promosi *word of mouth* merupakan kegiatan penawaran suatu produk secara langsung baik dari produsen maupun konsumen (Fakhrudin et al., 2021). Media pemasaran yang digunakan oleh industri rumah tangga XYZ yaitu menggunakan media sosial dan *e-commerce*. Namun belum ada optimalisasi dalam memanfaatkan hal tersebut, yang menyebabkan promosi kalah dari pesaing produk sejenis lainnya yang memiliki diversifikasi produk lebih baik, pemasaran yang lebih luas, dan harga yang lebih murah, sehingga ini menjadi hambatan dalam mencapai potensi pasar dan perluasan segmen pelanggan. Kurangnya optimalisasi dalam pemasaran produk dan keterbatasan pengetahuan teknologi merupakan kendala yang dihadapi oleh industri rumah tangga bedak dingin bengkuang XYZ.

Teknologi sangat berperan penting dalam memudahkan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhannya. Salah satu contoh penerapan teknologi adalah penggunaan *digital marketing*, dimana jika pelaku UMKM ingin bertahan maka harus dapat memaksimalkan manfaat dari digital marketing (Syukri dan Sunrawali, 2022). Tanpa adanya peningkatan strategi dalam penjualan bedak dingin bengkuang, maka dapat berakibat dalam hilangnya produk tersebut di masa yang akan datang, dan semakin hilangnya eksistensi bengkuang sebagai maskot Kota Padang.

Dari paparan di atas, jelaslah pentingnya menggali nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri pengolahan bengkuang untuk meningkatkan pendapatan pengolahan bengkuang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai tambah setelah bengkuang menjadi produk olahan. Ini mengidentifikasi kondisi lingkungan internal berupa kekuatan, kelemahan, dan lingkungan. Serta, eksternal perusahaan berupa peluang dan ancaman. Semua ini relevan untuk merumuskan strategi yang tepat bagi pengembangan agroindustri olahan bengkuang. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Olahan Bengkuang di Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa nilai tambah dari produk olahan bengkuang di Kota Padang?
2. Bagaimana kondisi IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor EFE (*External Factor Evaluation*) pada usaha agroindustri olahan bengkuang di Kota Padang?
3. Bagaimana strategi untuk mengembangkan agroindustri olahan bengkuang di Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis nilai tambah dari produk olahan bengkuang di Kota Padang.
2. Menganalisis kondisi faktor internal dan faktor eksternal pada usaha agroindustri olahan bengkuang di Kota Padang.
3. Menganalisis strategi untuk mengembangkan agroindustri olahan bengkuang di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang nilai tambah dan strategi pengembangan usaha olahan bengkuang di Kota Padang. Juga sebagai masukan dan bahan yang harus diperhatikan agar industri pertanian olahan bengkuang dapat berkembang dengan baik serta meningkatkan pendapatan para pengusaha dan petani bengkuang.

